

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KECUKUPAN MODAL INTI PADA BANK
SYARIAH DEvisa DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

SYAHWALIA NUR FADILA
NIM : 2015210802

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

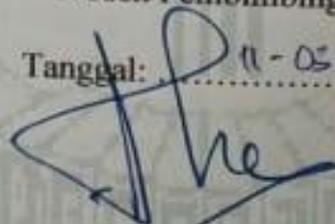
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Syahwalia Nur Fadila
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Februari 1997
N.I.M : 2015210802
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap Kecukupan Modal Inti Pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 11-05-2019



(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal: 18-05-2019



(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

THE INFLUENCE OF LIKUIDITY, QUALITY ASSET, MARKET SENSITIVITY, EFFICIENCY, AND PROFITABILITY TOWARD CORE CAPITAL ADEQUACY RATIO ON FOREIGN EXCHANGE SYARIAH BANKS INDONESIA

Syahwalia Nur Fadila

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2015210802@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine FDR, IPR, NPF, APB, PDN, OER, dan ROA simultaneously and partially have significant influence toward Core Capital Adequacy on Syariah Devisa Banks. Samples in research are PT. Mega Syariah, PT. Muamalat Indonesia – PT. BRI Syariah. Data and data collecting method in this research uses secondary data. The data are taken from published financial report of Foreign Exchange Syariah Banks begun from first quarter at year 2013 until second quarter at year 2018. The technique of data analysis uses multiple regression analysis.

The result of the research showed that FDR, IPR, NPF, APB, PDN, OER, and ROA simultaneously have influence significant toward Core Capital Adequacy on Foreign Exchange Syariah Banks. IPR have influence positive significant toward on Core Capital Adequacy on Foreign Exchange Syariah Banks. FDR, NPF, OER, ROA have influence positive insignificant toward on Core Capital Adequacy on Foreign Exchange Syariah Banks. APB, PDN have influence negative insignificant toward on Core Capital Adequacy on Foreign Exchange Syariah Bank. And the among the seven most dominant variables is IPR of 2,40 percent .

Keyword : *Foreign exchange syariah Indonesian banks, likuidity, asset quality, sensitivity to market risk, efficiency, and profitability*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini belum optimal. Salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia ialah penguatan sektor perbankan. Bank yang sehat, kuat dan efisien dapat menstabilkan sistem

keuangan. Suatu bank dapat dikatakan sehat tidak hanya dilihat dari manajemennya yang baik, namun juga dari struktur permodalan yang kuat.

Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 menyatakan bahwa

bank perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas permodalan bank sesuai dengan standar. Berdasarkan hal tersebut, jumlah modal bank harus sesuai dengan risiko yang dihadapi oleh bank, sehingga bank dapat menutup risikonya dengan baik.

Aspek permodalan adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh bank. Kecukupan modal inti adalah indikator yang tepat digunakan untuk mengukur jumlah modal yang cukup untuk dipenuhi oleh sebuah bank. Sesuai dengan tujuan Arsitektur Perbankan Indonesia bahwa penguatan permodalan bank dapat menjadi salah satu upaya untuk memperkuat struktur perbankan Indonesia.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa bank perlu untuk memerhatikan aspek permodalannya terutama pemenuhan kecukupan modal inti.

Direktur Perbankan Syariah, OJK, Dhani Gunawan Idhat, mengatakan bahwa masih banyak perbankan syariah yang belum memiliki modal memadai OJK mencatat, dari 12 bank umum syariah terdapat 10 bank umum syariah memiliki modal inti kurang dari Rp 2 triliun, dan belum ada bank umum syariah bermodal inti melebihi Rp 5 triliun.

Dalam tabel 1.1 akan menunjukkan seberapa besar peningkatan dan penurunan trend. Berdasarkan laporan keuangan publikasi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang sudah diolah pada tabel 1.1 diatas, dapat ditinjau bahwa kecukupan modal inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia rata-rata mengalami penurunan dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 dibuktikan dengan rata-rata negatif. Kecukupan modal inti suatu bank seharusnya mengalami trend peningkatan sehingga bank tersebut dapat dikatakan memiliki sistem permodalannya lebih baik.

Dari semua bahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah di Indonesia terutama Bank Syariah Devisa masih mengalami masalah dalam kecukupan modal inti. Sehingga perlu dilakukan kajian penelitian untuk mengetahui faktor apa saja menyebabkan terjadinya penurunan dalam posisi kecukupan modal inti yang dipengaruhi oleh kinerja bank pada aspek likuiditas, sensitivitas terhadap pasar, kualitas asset, efisiensi, dan profitabilitas. Hal ini yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini.

Tabel 1
KECUKUPAN MODAL INTI BANK SYARIAH DEVISA
DI INDONESIA TAHUN 2013-2018
(DALAM PERSEN)

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-rata Tren
1	PT. Bank Mega Syariah	12.99	18.82	5.83	18.74	-0.08	23.53	4.79	22.19	-1.34	22.91	0.72	1.98
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	17.55	14.15	-3.4	12.36	-1.79	12.74	0.38	13.62	0.88	15.92	2.3	-0.33
3	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	59.41	52.13	-7.28	38.4	-13.73	55.06	16.66	75.83	20.77	187.53	111.7	25.62
4	PT. Bank BRI Syariah	14.49	12.89	-1.6	13.94	1.05	20.63	6.69	20.29	-0.34	29.31	9.02	2.96
5	PT. Bank Syariah Mandiri	14.1	14.76	0.66	12.85	-1.91	14.01	1.16	15.89	1.88	15.62	-0.27	0.30
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	20.83	25.69	4.86	20.3	-5.39	18.17	-2.13	11.51	-6.66	27.74	16.23	1.38

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata tren Kecukupan Modal Inti selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren Kecukupan Modal Inti sebesar 0,71 persen. Dari 6 bank terdapat 1 bank yang memiliki rata-rata tren Kecukupan Modal Inti negatif antara lain Bank Muamalat Indonesia sebesar -0,33 persen,. Hal ini menunjukkan masih terdapat masalah Kecukupan Modal Inti pada bank yang bersangkutan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor apa saja yang menyebabkan penurunan nilai Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk : Pertama mengetahui signifikansi pengaruh dari FDR, IPR, NPF, APB, PDN, OER, dan ROA secara bersama-sama terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah DEvisa Di Indonesia. Kedua, mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif FDR secara parsial terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia. Ketiga mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif IPR secara parsial terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia. Keempat mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPF secara parsial terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia. Kelima mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia. Keenam mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif PDN

secara parsial terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia. Ketujuh mengetahui signifikansi pengaruh negatif OER secara parsial terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia. Kedelapan mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Bank Syariah Devisa Di Indonesia

1) Pengertian Bank Syariah

Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjelaskan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Untuk Prinsip Syariah sendiri mempunyai arti adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

2) Prinsip Bank Syariah

Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan

oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip islam ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip utama yang diikuti oleh bank islami itu adalah (Rodoni, 2015 : 123) :

- a. Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi
- b. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuangan yang sah
- c. Memberikan zakat

Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal inti adalah rasio yang digunakan sebagai regulator dalam sistem perbankan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kucukupan Modal Inti

$$= \frac{\text{Modal Inti (Tier 1)}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Likuiditas Bank

Menurut Kasmir (2012:315-319), Likuiditas Bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang telah diajukan. Adapun untuk melakukan pengukuran rasio ini, digunakan rasio IPR dan FDR sebagai berikut:

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut Kasmir (2012:316), *Investing Policy Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga (Kasmir 2012:318). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga yang diperoleh bank. Bank konvensional rasio ini dikenal dengan istilah *Loan Deposit Ratio* (LDR), sedangkan dalam bank syariah rasio ini dikenal dengan istilah FDR (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2017).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aset

Kualitas Aset atau dulu yang disebut kualitas aktiva adalah tingkat kemampuan bank dalam memberikan pendapatan bagi bank (Taswan, 2010:166-167). Kualitas Aset Produktif adalah tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bagi hasil) berdasar kriteria tertentu di Indonesia, kualitas asset produktif dinilai berdasarkan tingkat keter(tagihan)nya yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Rasio yang digunakan untuk mengukur

kualitas aset dalam penelitian ini adalah NPF dan APB:

Non Performing Financing Ratio (NPF)

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara pembiayaan bermasalah akibat ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dengan total pembiayaan. (Taswan, 2012:166. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut Veithzal Rivai (2013:474), Aktiva Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Pengertian aktiva produktif dalam hal ini adalah kredit penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan penyertaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengolah total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas Pasar

Menurut Veithzal Rivai (2013:485) Sensitivitas Pasar adalah penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap

kemampuan modal bank yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Pengukuran sensitivitas bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio PDN sebagai berikut:

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (*PDN*) merupakan kegiatan valas dapat menempatkan suatu bank dalam suatu posisi tertentu seperti posisi *Long*, *Short* atau *Square* (seimbang). Bank dapat dikatakan mempunyai posisi *Long* dalam suatu mata uang apabila aktiva valas lebih besar dari pasiva valas dalam mata uang tersebut. Sedangkan posisi *short* terjadi apabila pasiva valas lebih besar dari aktiva valas dalam mata uang bersangkutan. Apabila jumlah aktiva dan pasiva valas adalah sama maka bank dikatakan dalam posisi *square* (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012:273).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Passiva Valas}) + \text{selisih off balaance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2009:118). Melalui efisiensi ini pula dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan tingkat efektivitas yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam pengukuran efisiensi bank dapat digunakan dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

Operating Efficiency Ratio (OER)

Menurut Veithzal Rivai (2013:482), *Operating Efficiency Ratio* (OER) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, sehingga pendapatan bagi hasil dan pembiayaan merupakan porsi terbesar bagi bank. Dalam penelitian ini, digunakan rasio OER yaitu sebagai berikut:

$$OER = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Rasio untuk mengukur profitabilitas bank pada Bank Umum Syariah Non Devisa

menurut (Lampiran 1 SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014) adalah sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

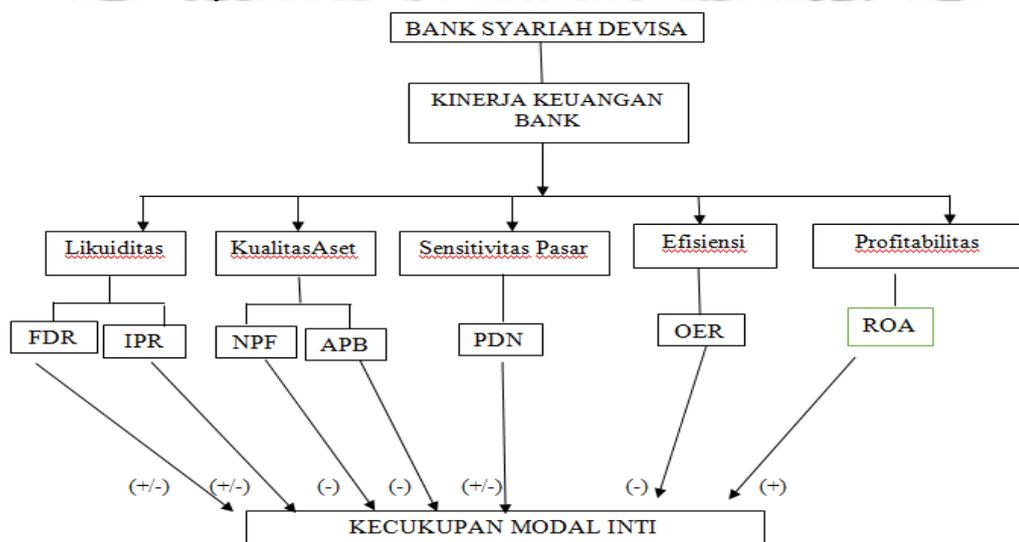
Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2017 *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dana atau menekan biaya.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini bisa dilihat pada gambar sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

1. Dilihat dari pengumpulan data,

Jenis penelitian ini termasuk pada data kuantitatif, karena menurut Rosady Ruslan (2010:28-30) data kuantitatif yakni data yang konkret atau terukur. Peneliti mengumpulkan data yang berupa angka, lalu diolah dan analisis untuk bahan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Bank Syariah Devisa berdasarkan triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

2. Dilihat dari tingkat eksplanasi,

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, karena menurut Sofiyon Siregar (2010:107) penelitian asosiatif mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

3. Dilihat dari jenis datanya

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder karena jenis data yang dikumpulkan oleh pihak lain atau peneliti yang belum diolah, bersifat kuantitatif dan bersumber dari laporan keuangan publikasi Bank Syariah Devisa berdasarkan triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 (Anwar Sanusi, 2011:104).

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) yaitu variabel yang menjadi sebab atau berubah/mempengaruhi suatu variabel lain dan variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (Sofyan Siregar, 2013:110).

1. Variabel bebas (independen) yang dipakai meliputi:

- a. FDR (X1)
- b. IPR (X2)
- c. NPF (X3)
- d. APB (X4)
- e. PDN (X5)
- f. OER (X6)
- g. ROA (X7)

2. Variabel terikat (dependen) yang dipakai ialah:

- a. Kecukupan Modal Inti (Y)

Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018.
2. Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh variabel FDR, IPR, NPF, APB, PDN, OER, dan ROA terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional serta pengukuran dari masing-masing variabel berikut:

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Merupakan hasil perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Syariah Devisa di Indonesia dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 satuan ukurannya dalam bentuk persen.

Investing Policy Ratio (IPR)

Merupakan hasil perbandingan antara surat-surat berharga dengan pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Syariah Devisa di Indonesia dari triwulan I 2013

sampai dengan triwulan II 2018 satuan ukurannya dalam bentuk persen.

Non Performing Financing (NPF)

Merupakan total hasil perbandingan antara pembiayaan dan piutang bermasalah dengan total pembiayaan dan piutang yang diberikan oleh Bank Syariah Devisa di Indonesia dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 satuan ukurannya dalam bentuk persen.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Syariah Devisa di Indonesia dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 satuan ukurannya dalam bentuk persen.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Merupakan hasil perbandingan antara selisih aktiva valas dengan passiva valas baik pada neraca maupun komitmen kontijensi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Syariah Devisa di Indonesia dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 satuan ukurannya dalam bentuk persen.

Operating Efficiency Ratio (OER)

Merupakan hasil perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Syariah Devisa di Indonesia dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 satuan ukurannya dalam bentuk persen.

Return On Asset (ROA)

Merupakan hasil perbandingan antara laba sebelum

pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Syariah Devisa di Indonesia dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 satuan ukurannya dalam bentuk persen.

Kucukupan Modal Inti

Merupakan hasil perbandingan antara modal inti (Tier 1) dengan jumlah total ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) yang dimiliki oleh Bank Syariah Devisa di Indonesia dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 satuan ukurannya dalam bentuk persen.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Syariah Devisa di Indonesia, pada penelitian ini analisis hanya menggunakan beberapa sampel yang termasuk pada kategori yang telah ditentukan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Anwar Sanusi (2011:95) *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert*.

Berdasarkan tabel dibawah dapat dilihat bahwa yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian pada Bank Syariah Devisa di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah Devisa di Indonesia yang memiliki total asset antara Rp 6 Triliun sampai dengan Rp 56 Triliun Per Juni 2018.
2. Satu diantara tiga bank memiliki rata-rata trend yang pernah mengalami penurunan.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah Devisa di Indonesia dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*, maka dapat dilakukan analisis statistik sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu FDR, IPR, NPF, APB, PDN, OER, dan ROA terhadap variabel terikat yaitu Kecukupan Modal Inti. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini disajikan hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = -14,981 + 0,096 \text{ FDR} + 0,490 \text{ IPR} + 1,217 \text{ NPF} - 0,784 \text{ APB} - 0,265 \text{ PDN} + 0,102 \text{ OER} + 1,386 \text{ ROA}$$

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-14,981	10,554	
FDR	0,096	0,098	0,117
IPR	0,490	0,098	0,643
NPF	1,217	1,420	0,191
APB	-0,784	1,472	-0,109
PDN	-0,265	0,261	-0,106
OER	0,102	0,051	0,232
ROA	1,386	0,843	0,171
R	= 0,703		F _{hitung} = 7,276
R Square	= 0,495		Sig = 0,000

Sumber : Lampiran 9, data diolah dari hasil SPSS

Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut.: Langkah-langkah pengujian:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$, berarti variabel bebas (FDR, IPR, NPF, APB, PDN, OER, dan ROA) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Kecukupan Modal Inti).
 $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$, berarti variabel bebas (FDR, IPR, NPF, APB, PDN, OER, dan ROA) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Kecukupan Modal Inti).
- $\alpha = 0,05$ dengan (df) pembilang = $k = 7$ dan (df) penyebut = $60 - 7 - 1 = 52$
- Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut:
 - Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Dari tabel F dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang = 7

dan derajat bebas penyebut = 52 diperoleh nilai $F \text{ tabel} = 2,17$ sedangkan $F \text{ hitung} = 7,276$ dengan demikian $F \text{ hitung} = 7,276 > F \text{ tabel} = 2,17$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keseluruhan variabel bebas (FDR, IPR, NPF, APB, PDN, OER, dan ROA) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Kecukupan Modal Inti).

- $F \text{ hitung} = 7,276$
 - Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,495, artinya 49,5 persen perubahan pada variabel Kecukupan Modal Inti disebabkan oleh variabel bebas (FDR, IPR, NPF, APB, PDN, OER, ROA) secara simultan dan sisanya sebesar 24,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas FDR, IPR, NPF, APB, PDN, OER, dan ROA secara parsial mempengaruhi variabel terikat Kecukupan Modal Inti Berikut adalah perhitungan uji t pada tabel 3:

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t hitung	t tabel	H_0	H_1	R	r^2
FDR	0,976	$\pm 2,00100$	Diterima	Ditolak	0,096	0,00921
IPR	4,990	$\pm 2,00100$	Ditolak	Diterima	0,490	0,2401
NPF	0,857	-1,67109	Diterima	Ditolak	1,217	1,61544
APB	-0,532	-1,67109	Diterima	Ditolak	-0,784	0,61465
PDN	-1,017	$\pm 2,00100$	Diterima	Ditolak	-0,265	0,07022
OER	2,000	- 1,67109	Diterima	Ditolak	0,102	0,01040
ROA	1,645	+1,67109	Diterima	Ditolak	1,386	1,92099

Pengaruh antara FDR dengan Kecukupan Modal Inti

Menurut teori hubungan antara FDR dengan Kecukupan Modal Inti adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier diperoleh bahwa koefisien regresi untuk FDR adalah positif sebesar 0,096. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena FDR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan kredit yang diberikan dengan presentase lebih kecil dibanding presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan Kecukupan Modal Inti bank meningkat. Hasil ini sesuai dengan trend rasio Kecukupan Modal Inti yang meningkat dengan rata-rata trend 0,71.

Pengaruh antara IPR dengan Kecukupan Modal Inti

Menurut teori hubungan antara IPR dengan Kecukupan Modal Inti adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IPR adalah positif sebesar 0,490. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena IPR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan surat-surat berharga lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya,

sehingga laba meningkat dan Kecukupan Modal Inti bank juga mengalami peningkatan. Hasil ini sesuai dengan trend rasio Kecukupan Modal Inti yang meningkat dengan rata-rata trend 0,71.

Pengaruh antara NPF dengan Kecukupan Modal Inti

Menurut teori hubungan antara NPF dengan Kecukupan Modal Inti adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa koefisien regresi untuk NPF adalah positif 1,217. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena NPF mengalami peningkatan yang artinya peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding presentase penurunan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, dan kecukupan modal inti bank mengalami peningkatan. Hasil ini sesuai dengan trend rasio Kecukupan Modal Inti yang menurun dengan rata-rata trend 0,71.

Pengaruh antara APB dengan Kecukupan Modal Inti

Menurut teori hubungan antara APB dengan Kecukupan Modal Inti adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa koefisien regresi untuk APB adalah negatif sebesar -0,784. dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena APB mengalami penurunan yang

artinya peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih kecil dibanding dengan presentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, dan kecukupan modal inti mengalami peningkatan. Hasil ini sesuai dengan trend rasio Kecukupan Modal Inti yang meningkat dengan rata-rata trend 0,71.

Pengaruh antara PDN dengan Kecukupan Modal Inti

Menurut teori hubungan antara PDN dengan Kecukupan Modal Inti adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa koefisien regresi untuk PDN adalah negatif sebesar -0,265. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena PDN mengalami penurunan yang artinya peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih kecil dibanding presentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan nilai tukar yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas dengan presentase lebih kecil dibanding peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun dan kecukupan modal inti mengalami penurunan. Akan tetapi trend rasio Kecukupan Modal Inti yang meningkat dengan rata-rata trend 0,71.

Pengaruh antara OER dengan Kecukupan Modal Inti

Menurut teori hubungan antara OER dengan Kecukupan Modal Inti adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa koefisien regresi untuk OER adalah positif sebesar 0,102. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena OER mengalami peningkatan yang artinya peningkatan presentase biaya operasional lebih besar presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan menurun, dan Kecukupan Modal Inti juga mengalami peningkatan. Akan tetapi trend rasio Kecukupan Modal Inti yang meningkat dengan rata-rata trend 0,71.

Pengaruh antara ROA dengan Kecukupan Modal Inti

Menurut teori hubungan antara ROA dengan Kecukupan Modal Inti adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa koefisien regresi untuk ROA adalah positif sebesar 1,386. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena ROA mengalami peningkatan yang artinya presentase peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibanding presentase peningkatan total asset. Hasil penelitian ini menunjukkan trend Kecukupan Modal Inti meningkat sebesar 0,71.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel FDR, IPR, NPF, APB, PDN, OER, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Besarnya pengaruh variabel FDR, IPR, NPF, APB, PDN, OER, dan ROA secara simultan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia sebesar 49,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 24,7 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar variabel yang diteliti. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan FDR, IPR, NPF, APB, PDN, OER, dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia dapat diterima.
2. FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. FDR memberikan kontribusi sebesar 0,09 persen dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia adalah dapat diterima
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. IPR memberikan kontribusi sebesar 2,40 persen dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia adalah dapat diterima.
4. NPF secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 memberikan kontribusi sebesar 1,61 persen dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia adalah dapat diterima.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan trwiulan II tahun 2018. APB memberikan kontribusi sebesar 6,14 persen dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan

Modal Inti pada bank syariah devisa adalah dapat diterima.

6. OER secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia periode I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. OER memberikan kontribusi sebesar 0,10 persen dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa OER secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia adalah tidak dapat diterima.
7. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa Di Indonesia periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. ROA memberikan kontribusi sebesar 1,92 persen dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti pada bank syariah devisa adalah tidak dapat diterima.
8. Diantara ketujuh variabel bebas FDR, IPR, NPF, APB, PDN, OER, dan ROA yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Kecukupan Modal Inti adalah variabel IPR yang memiliki pengaruh sebesar 2,40 persen.

Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan

masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya ada tujuh variabel yang meliputi rasio Likuiditas (FDR dan IPR), rasio Kualitas Aset (NPF dan APB), rasio Sensitivitas Pasar (PDN), rasio Efisiensi (OER), dan rasio Profitabilitas (ROA).

b) Objek penelitian yang digunakan hanya terbatas pada Bank Syariah Devisa di Indonesia.

Saran

Berdasarkan analisis deskriptif, analisis trend dan pengujian hipotesis, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

1. Bagi pihak Bank Syariah Devisa di Indonesia
 - a) Kebijakan yang terkait dengan Kecukupan Modal Inti, disarankan PT. Bank Mega Syariah untuk meningkatkan jumlah modal inti dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan ATMR, untuk meningkatkan rasio Kecukupan Modal Inti agar dapat meminimalisir risiko.
 - b) Variabel bebas yang paling dominan pada penelitian ini adalah IPR. Berdasarkan hasil penelitian ini IPR yang terendah dialami oleh PT. Bank Muamalat Indonesia. Sebaiknya PT. Bank Muamalat Indonesia meningkatkan investasi pada surat berharga supaya dapat meningkatkan pendapatan agar laba yang dihasilkan juga dapat mengalami peningkatan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a) Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama sebaiknya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama lagi agar dapat membuat pertimbangan judul penelitian dengan melihat perkembangan dunia perbankan agar memperoleh hasil yang lebih optimal dan lebih banyak lagi mendapatkan hasil yang signifikan terhadap variabel tergantungnya.

Masyhud Ali. 2006 . *Manajemen Risiko, Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar Sanusi, 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis : Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat.

Deni Hardianto . 2015 . “Pengaruh Risiko Usaha terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Pembangunan Daerah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Gita Danupranata 2013 . *Manajemen Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Salemba Empat.

Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana Pradana Media Group.

Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nisrinah Dini Izzati, 2017. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank Syariah Devisa di Indonesia”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta. “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal Inti”. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*.

Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Publikasi Keuangan*. (www.ojk.go.id)

Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 Tanggal 12 Desember Tentang *Kewajiban Penyediaan*

- Modal Minimum Bank Umum.*
- Rivai V., Basir, S., Sudarto, S., dan Veithzal, A.P. 2013. *Commercial bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyono, Tri S. (<http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/11/21/tujuh-persoalan-perbankan-syariah-sulit-berkembang>). 21 November 2015. *Tujuh Persoalan Perbankan Syariah Sulit Berkembang*.
- Sujarweni, Wiratna, dan E. Poly, 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 06/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2017 Tentang *Penerapan Manajemen Risiko Bagi*
- Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.*
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif :Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana
- Taswan. 2012. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM Y KPN.